



Keragaman Aspek HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam Instrumen Evaluasi pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X Terbitan Tiga Serangkai

Yeni Witdianti^{1(*)}, Ismail Marzuki², Febiola Kalapain³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Abstract

Received : 21 Okt 2024
Revised : 18 Nov 2024
Accepted : 5 Des 2024

This research aims to reveal the diversity of HOTS (Higher Order Thinking Skills) aspects in the evaluation instrument in the Indonesian high school class Higher Order Thinking Skills) contained in the evaluation instrument for Indonesian high school class. The data was taken from an evaluation instrument in the form of a 60-item essay test. The data analysis technique used in this research was content analysis. There are various types of Indonesian language textbooks for class X published by Tiga Serangkai Solo. However, the distribution is not evenly distributed. The creative thinking aspect is 32 questions, the critical thinking aspect is 42 questions, the problem solving aspect is 21 questions, and the decision making aspect is 18 questions. It is necessary to strive for even distribution of HOTS (Higher Order Thinking Skills) aspects in the evaluation instrument because each aspect of thinking has a very significant contribution in developing students' thinking abilities. The more frequently students are exposed to or trained in various thinking abilities, the more skilled their thinking abilities will be.

Keywords: diversity of aspects; HOTS; evaluation instrument; textbook.

(*) Corresponding Author: yeniw@unimudasorong.ac.id

How to Cite: Witdianti, Y., Marzuki, I., & Kalapain, F. (2024). Keragaman Aspek HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Instrumen Evaluasi pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X Terbitan Tiga Serangkai. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (2): 303-308.

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu komponen utama yang selalu ada dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan evaluasi. Ada bermacam-macam instrumen atau alat evaluasi dalam dunia pendidikan yang digunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan siswa. Instrumen evaluasi menjadi salah satu media utama yang dijadikan oleh guru sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran (Witdianti & Adji, 2022). Instrumen evaluasi merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan sebagai upaya untuk menggali informasi mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilangsungkan oleh guru (Safi'i, I., Witdianti, Y., Tarmini, W., & Yanti, 2020).

Salah satu instrumen atau alat evaluasi yang biasa digunakan di sekolah untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah jenis instrumen tes. Adapun tes menurut Djiwandono adalah sebuah alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kompetensi siswa (Soenardi Djiwandono, 2011). Dra. Rosinta, Drs. Asrul, (2014) mengemukakan bahwa instrumen evaluasi pembelajaran jenis tes adalah teknik yang paling umum digunakan dalam kegiatan pengukuran. Adapun jenis-jenisnya adalah tes prestasi belajar (*achievement test*), tes penguasaan (*proficiency test*), tes bakat (*aptitude test*), tes diagnostik (*diagnostic test*) dan tes penempatan (*placement test*). Sementara Soenardi Djiwandono, (2011) mengelompokkan tes berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya adalah tes berdasarkan cara penskoran, cara penyusunan, cara menafsirkan skor, tujuan penyelenggara, dan fungsi dalam penyelenggara.

Jenis tes berdasarkan cara penskoran di antaranya tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif (*objective test*) di antaranya adalah tes menjodohkan (*matching test*), tes benar salah (*true-false test*), dan tes pilihan ganda (*multiple-Choice Test*). Tes



Subjektif di antaranya adalah tes esai, tes dengan pertanyaan menggunakan kata tanya, tes dengan pertanyaan jawaban pendek, dan tes melengkapi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis tes subjektif yaitu tes esai atau yang biasa disebut dengan tes uraian. Tes esai atau tes uraian adalah tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban uraian, baik uraian secara bebas maupun uraian secara terbatas. Tes bentuk uraian ini, khususnya bentuk uraian bebas menuntut kemampuan siswa untuk mengorganisasikan dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-katanya sendiri serta dapat digunakan untuk mengukur kecakapan peserta didik berpikir tinggi.

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas (Dra.Rosinta, Drs.Asrul, 2014a). Sistem pembelajaran yang dimaksud meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektivitas program kurikulum. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang relevan dengan kurikulum 2013 yakni instrumen evaluasi yang berstandar HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi daripada sekedar menghafal fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti bagaimana sesuatu itu disampaikan (Tindowen et al., 2017). Yeni Witdianti (2023) mendefinisikan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan penerapan berpikir secara ekstensif untuk menemukan tantangan baru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini mengharuskan seseorang untuk mengimplementasikan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk sampai pada kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan salah satu keterampilan atau kompetensi yang ada pada pendidikan kecakapan abad 21. Johnson menambahkan bahwa keterampilan abad ke 21 tidak hanya harus melek teknologi tetapi juga mencakup berpikir kritis dan pemecahan masalah yang nantinya diperlukan untuk keberhasilan dalam pekerjaan dan kehidupan (Johnson, 2009). (Solihati & Hikmat, 2018) menambahkan bahwa berpikir kritis yang merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi akan membawa kontribusi positif bagi keberhasilan siswa baik dalam studi maupun di luar studinya. Pendidikan Nasional abad 21 juga bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya (BNSP, 2010).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan elemen penting dalam pendidikan modern. HOTS melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi baru yang melampaui pemahaman dasar dan penguasaan fakta. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengembangan HOTS diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi, di mana kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan *problem-solving* sangat dihargai. Buku teks sekolah merupakan salah satu media utama dalam proses pembelajaran. Buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X terbitan Tiga Serangkai, sebagai salah satu buku yang banyak digunakan di sekolah, memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan HOTS. Untuk itu, penelitian mengenai keragaman aspek HOTS dalam instrumen evaluasi pada buku teks ini sangat relevan.

Beberapa alasan yang mendasari pentingnya penelitian ini adalah (1) Kebutuhan Pengembangan Keterampilan Abad 21, yang meliputi relevansi HOTS. Dalam menghadapi tantangan abad 21, siswa diharapkan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif. Buku teks yang mengintegrasikan HOTS dalam instrumen evaluasinya dapat membantu mencapai tujuan ini. (2) Kurikulum Nasional, meliputi implementasi kurikulum K-13. Kurikulum 2013 (K-13) di Indonesia menekankan pentingnya pengembangan HOTS



dalam proses pembelajaran. Evaluasi buku teks Bahasa Indonesia dalam mendukung kurikulum ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum tercapai. (3) Kualitas Buku Teks, meliputi, standar buku teks. Evaluasi buku teks dari aspek HOTS dapat memberikan gambaran mengenai kualitas buku tersebut dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Hal ini juga dapat menjadi masukan bagi penerbit untuk meningkatkan kualitas buku teks mereka. (4) Peran Guru dan Siswa, meliputi dukungan bagi guru: Instrumen evaluasi berbasis HOTS dalam buku teks dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menantang dan bermakna bagi siswa dan motivasi serta pembelajaran siswa: Soal-soal yang menantang dan mendorong berpikir tingkat tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan penting untuk masa depan mereka. (5) penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak buku teks masih fokus pada keterampilan berpikir tingkat rendah. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X terbitan Tiga Serangkai mengintegrasikan HOTS dalam instrumen evaluasinya. Sehingga melalui berbagai pertimbangan tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman aspek HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam instrumen evaluasi pada buku teks SMA kelas X terbitan 3 serangkai.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keragaman aspek *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam instrumen evaluasi pada buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X terbitan Tiga Serangkai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis data secara mendalam mengenai aspek-aspek HOTS yang terdapat dalam instrumen evaluasi buku teks. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X terbitan Tiga Serangkai. Data sekunder dapat berupa literatur terkait HOTS, kurikulum 2013, serta penelitian-penelitian sebelumnya mengenai analisis buku teks dan HOTS.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Studi Dokumentasi: Mengumpulkan data dari buku teks Bahasa Indonesia yang menjadi objek penelitian. Peneliti akan mengidentifikasi dan mendokumentasikan instrumen evaluasi yang ada dalam buku teks tersebut. (2) Analisis Konten: Melakukan analisis konten terhadap instrumen evaluasi dalam buku teks untuk mengidentifikasi dan mengategorikan aspek-aspek HOTS.

Data pada penelitian ini yaitu, aspek HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X meliputi kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, *problem solving*, dan membuat keputusan. Data tersebut diambil dari instrumen evaluasi berbentuk tes esai (uraian) yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X. Jumlah keseluruhan tes esai (uraian) yang terdapat pada buku teks tersebut sejumlah 60 butir tes esai (uraian), yang terdiri dari 30 butir soal esai (uraian) di semester I dan 30 butir soal tes esai (uraian) di semester II.

Validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber data dan teori. Selain itu, peneliti juga akan melakukan diskusi dengan pakar pendidikan untuk mendapatkan masukan dan verifikasi terhadap hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jumlah instrumen evaluasi pada BTBI SMA kelas X terbitan Tiga Serangkai yang dianalisis oleh peneliti berjumlah 60 (enam puluh) butir soal berjenis tes esai atau uraian. Tes esai atau uraian tersebut tersebar merata pada semester I dan semester II yang masing-masing berjumlah 30 (tiga puluh) butir soal berjenis tes esai



atau uraian. Adapun temuan aspek HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada BTBI SMA kelas X terbitan Tiga Serangkai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Temuan Aspek HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Instrumen Evaluasi pada BTBI SMA Kelas X Terbitan Tiga Serangkai

	Aspek HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)			
	Berpikir Kreatif	Berpikir Kritis	<i>Problem Solving</i>	Membuat Keputusan
Jumlah	32	42	21	18

Pembahasan

Keragaman aspek HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang akan diteliti dalam instrumen evaluasi BTBI SMA kelas X adalah aspek berpikir kreatif, berpikir kritis, problem solving, dan membuat keputusan. Peneliti menggunakan TTCT (*Torrance Test of Creative Thinking*) milik Torrance (Hu & Adey, 2002) untuk mengukur standar aspek berpikir kreatif. Peneliti memilih TTCT, karena tes kreativitas yang banyak digunakan adalah tes tersebut. Adapun karakteristik yang digunakan untuk mengukur tes kreativitas dalam TTCT meliputi; kelancaran (*fluency*), keaslian (*originality*), fleksibilitas, dan elaborasi. Kelancaran (*fluency*) yang dimaksud adalah jumlah atau hasil respon berupa jawaban dari responden yang relatif relevan dengan pertanyaan yang diutarakan dalam instrumen evaluasi. Keaslian (*originality*) adalah instrumen evaluasi yang ada pada buku teks mampu menstimulus ide atau gagasan yang unik. Fleksibilitas dalam kategori tes kreatif TTCT yang dimaksud adalah instrumen evaluasi memiliki variasi ide yang dapat dikembangkan dengan baik. Sedangkan elaborasi adalah instrumen evaluasi dalam buku teks tersebut mampu merincikan ide yang dikembangkan.

Karakteristik aspek berpikir kritis yang digunakan peneliti mengacu pada konsensus para ahli, hal ini dikarenakan banyak pakar yang memiliki konsep yang berbeda tentang berpikir kritis. Oleh sebab itu, para pakar bersepakat tentang beberapa kemampuan khusus yang harus ada dalam berpikir kritis yang meliputi menganalisis argumen, inferensi, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah. Menganalisis argumen dimaksud untuk memeriksa ide atau mengidentifikasi argumen yang dikembangkan dalam instrumen evaluasi. Adapun inferensi adalah menduga beberapa alternatif atau menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif. Sedangkan maksud dari mengevaluasi pada komponen ini adalah instrumen evaluasi pada buku teks mampu menjustifikasi prosedur atau mampu menstimulus responden untuk dapat memberikan alasan dalam menjawab instrumen evaluasi yang ada pada BTBI (Buku Teks Bahasa Indonesia).

Aspek HOTS problem solving memiliki karakteristik sebagai berikut: membaca atau memahami masalah, eksplorasi, memilih strategi, menyesuaikan, dan mereview. Peneliti menggunakan standar problem solving dari Krulik dan Rudnick (Krulik & Rudnick, 1995) karena standar tersebut langkah-langkahnya lebih sederhana ketimbang standar *problem solving* milik Dewey, Polya, Heller, dan Dolmas.

Contoh cuplikan soal yang mengandung aspek berpikir kreatif dalam BTBI terbitan Tiga Serangkai adalah sebagai berikut:

Buatlah sebuah paragraf yang berisi pernyataan pendapat tentang kebersihan lingkungan! (soal no. 7)

Ubahlah penggalan hikayat "Bayan Budiman" pada nomor 24 ke dalam bentuk cerpen! (soal no. 25)

Buatlah sebuah puisi bertema Fenomena Gadget dengan menggunakan diksi dan majas yang tepat. Berilah judul yang menarik! (soal no. 55)



Soal nomor 7 merupakan contoh soal yang mengandung aspek berpikir kreatif. Hal tersebut karena instruksi soal pada nomor 7 mampu menstimulus peserta didik untuk menguraikan ide atau gagasannya dalam bentuk pendapat, yang dalam hal ini bertema tentang kebersihan lingkungan. Selain itu, dalam pengembangan pendapatnya tentu peserta didik akan mempertimbangkan variasi dan kerincian gagasan atau ide yang dikembangkan sehingga menjadi sebuah pendapat atau opini yang diperintahkan pada soal.

Soal nomor 25 merupakan contoh soal yang mengandung aspek berpikir kreatif dikarenakan soal tersebut mampu menstimulus peserta didik untuk memunculkan sebuah ide yang unik dan mampu memunculkan variasi-variasi ide yang diajukan atau dikembangkannya melalui cerpen yang dibuat oleh peserta didik berdasarkan ilustrasi yang diberikan pada penggalan hikayat “Bayan Budiman”. Sedangkan pada soal nomor 55 seluruh karakteristik aspek berpikir kreatif terdapat pada soal tersebut yaitu kelancaran (*fluency*), keaslian (*originality*), fleksibilitas, dan elaborasi. *Fluency* dan *originality* direpresentasikan melalui instruksi soal berilah judul yang menarik! Sedangkan fleksibilitas dan elaborasi direpresentasikan melalui instruksi soal Buatlah sebuah puisi bertema Fenomena Gadget dengan menggunakan diksi dan majas yang tepat!

Ketiga contoh cuplikan soal di atas tidak hanya mengandung aspek HOTS berpikir kreatif, namun sekaligus juga mengandung aspek berpikir kritis. Karakteristik aspek berpikir kritis hasil konsensus para ahli menjadi standar peneliti untuk menganalisis butir soal esai dalam BTBI SMA kelas X terbitan Tiga Serangkai. Karakteristik tersebut pertama adalah menganalisis argumen yang dalam praktiknya adalah memeriksa ide atau mengidentifikasi argumen itu sendiri. Kedua, inferensi maksudnya adalah menduga beberapa alternatif atau menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif. Ketiga, mengevaluasi maksudnya adalah menjustifikasi prosedur atau memberikan alasan. Dan yang keempat adalah menyelesaikan masalah. Adapun pada ketiga contoh cuplikan soal di atas keempat karakteristik aspek berpikir kritis mendominasi. Instruksi soal Buatlah sebuah paragraf yang berisi pernyataan pendapat tentang kebersihan lingkungan! secara otomatis akan membuat peserta didik memeriksa atau menganalisis argumen-argumennya terlebih dahulu sebelum dituangkannya menjadi sebuah paragraf. Selain itu secara langsung peserta didik juga akan menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif dan juga mengevaluasi pernyataan-pernyataannya sebelum menjadi sebuah paragraf yang sempurna.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui, bahwa instrumen evaluasi berstandar HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X terbitan Tiga Serangkai Solo sudah beragam. Namun demikian, penyebarannya belum merata. Aspek berpikir kreatif sebanyak 32 soal, berpikir kritis 42 soal, aspek problem solving 21 soal, dan aspek membuat keputusan sebanyak 18 soal.

Pemerataan aspek HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam instrumen evaluasi perlu diupayakan karena setiap aspek berpikir tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa. Semakin sering dihadapkan atau dilatih kemampuan berpikir siswa secara beragam, maka semakin terampil pula kemampuan siswa dalam berpikir. Dengan demikian, ketika dihadapkan pada beragam persoalan, siswa akan dapat dengan mudah untuk mengatasinya. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Gube & Lajoie (2020) bahwa untuk berkembang dalam masyarakat yang berubah dengan cepat, para siswa harus mampu berpikir lebih yang fleksibel atau kompleks.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui, bahwa instrumen evaluasi berstandar HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X terbitan Tiga Serangkai Solo sudah beragam. Namun demikian, penyebarannya belum merata. Aspek berpikir kreatif sebanyak 32 soal,



berpikir kritis 42 soal, aspek problem solving 21 soal, dan aspek membuat keputusan sebanyak 18 soal. Pemerataan aspek HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam instrumen evaluasi perlu diupayakan karena setiap aspek berpikir tersebut memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa. Semakin sering dihadapkan atau dilatih kemampuan berpikir siswa secara beragam, maka semakin terampil pula kemampuan siswa dalam berpikir. Dengan demikian, ketika dihadapkan pada beragam persoalan, siswa akan dapat dengan mudah untuk mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*.
- Dra.Rosinta, Drs.Asrul, R. A. M. p. (2014). Evaluasi Pembelajaran. In *Citapusaka Media*.
- Gube, M., & Lajoie, S. 2020. Adaptive expertise and creative thinking : A synthetic review and implications for practice. *Thinking Skills and Creativity*, 35(August 2019), 100630. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100630>
- Hu, W., & Adey, P. (2002). A scientific creativity test for secondary school students. *International Journal of Science Education*, 24(4), 389–403. <https://doi.org/10.1080/09500690110098912>
- Johnson, P. (2009). *The 21 st Century Skills movement Educational Leadership*. SAGE, 16, 67.
- Krulik, S., & Rudnick, J. A. (1995). *The New Sourcebook For Teaching Reasoning And Problem Solving In Junior And Senior High by Stephen Krulik Jesse A Rudnick*.
- Safi'i, I., Witdianti, Y., Tarmini, W., & Yanti, P. G. (2020). HOTS Evaluation Instruments in Indonesian Language Textbooks. *Retorika*, 13(2), 376–386. <https://doi.org/10.26858/retorika.v13i2.13694>
- Soenardi Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Indeks.
- Solihati, N., & Hikmat, A. (2018). Critical Thinking Tasks Manifested in Indonesian Language Textbooks for Senior Secondary Students. *SAGE Open*, 8(3). <https://doi.org/10.1177/2158244018802164>
- Tindowen, D. J. C., Bassig, J. M., & Cagurangan, J. A. (2017). Twenty-First-Century Skills of Alternative Learning System Learners. *SAGE Open*, 7(3), 1–8. <https://doi.org/10.1177/2158244017726116>
- Witdianti, Y., & Adji, S. P. (2022). Analisis kesesuaian instrumen evaluasi dalam buku teks bahasa indonesia sma kelas x dengan perkembangan kognitif siswa. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 39–47.
- Yeni Witdianti. (2023). *Mengenal Higher Order Thinking Skills Lebih Dalam*. Deepublish.